

BAB II

LANDASAN TEORI

"Before they hire, employers want to be sure applicants can handle the demands" (Levinson, 1994). Pemahaman mengenai betapa pentingnya mempersiapkan diri secara profesional bagi seorang sarjana Teknik Sipil masih belum menjadi perhatian utama bagi para pelaku jasa konstruksi. Mengacu pada visi Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), yaitu terwujudnya usaha jasa konstruksi nasional yang profesional, efisien, dan berdaya saing di pasar nasional maupun internasional maka usaha ke arah pengembangan sumber daya manusia Teknik Sipil perlu lebih dimantapkan. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai pengertian-pengertian dan teori/pengetahuan dasar, informasi yang dibutuhkan, manfaat, dan aspek yang ditinjau.

2.1. DEFINISI

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (KUB1,1976), kriteria / kriterium diartikan sebagai kadar / ukuran / patokan untuk mempertimbangkan atau menentukan sesuatu.

Fresh graduate adalah sarjana yang baru lulus dari Perguruan Tinggi / Universitas dalam hal ini sarjana Teknik Sipil yang dianggap sebagai tenaga kerja baru.

Jasa konstruksi adalah layanan konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Usaha pelaksanaan konstruksi memberikan pelayanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari hasil kegiatan mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil pekerjaan konstruksi (www.LPJK.or.id. 1999).

Kontraktor kelas A adalah Kontraktor yang mempunyai kemampuan keuangan, personalia, peralatan dan pengalaman kerja paling bagus (Kepres RI no 16 tahun 1994 tentang pelaksanaan APBN).

Secara harafiah, judul skripsi ini mengandung pengertian sebagai penelitian terhadap kriteria-kriteria yang menjadi tuntutan dari perusahaan kontraktor bagi *fresh graduate* Teknik Sipil yang akan terjun di dunia kerja.

2.2. GAMBARAN UMUM PEKERJAAN KONSTRUKSI

Pekerjaan konstruksi yang adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain, akan memberi dampak besar dalam perkembangan dan pembangunan bangsa (www.LPJK.or.id). Sebelum terjadi krisis ekonomi diikuti krisis multi dimensi yang melanda Indonesia, industri

jasa konstruksi memegang peran yang amat besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal itu tampak melalui sektor-sektor real yang saat itu menjamur dan merebak luas, khususnya di kota-kota besar yang meliputi pembangunan gedung-gedung pencakar langit, *property*, *mall*, jalan dan lain sebagainya. (Bonavena, p. 12).

Apabila diperhatikan data statistik bahwa terbuka luasnya lapangan pekerjaan jasa konstruksi untuk bentang waktu tahun 1996-1998, yaitu untuk tahun 1996 sebanyak 4.32 juta dimana 145.000 orang adalah tenaga teknik tetap, tahun 1997 sebanyak 4.63 juta. Tetapi angka ini menurun setelah akhir tahun 1997. Jika kita lihat lebih jauh tentang stratifikasi pendidikan formal menurut data Biro Pusat Statistik, hingga tahun 1995 angka kerja bagi pencari kerja berpendidikan sarjana di bidang jasa konstruksi hanya 2.6%. Tetapi potensi yang dimiliki oleh perusahaan jasa konstruksi saat ini berupa kontraktor besar, menengah, dan kecil yang tersebar di seluruh Indonesia berjumlah 41.705 perusahaan sedangkan perusahaan konsultan seluruh Indonesia sebesar 4.912 perusahaan. Kontraktor-kontraktor tersebut di atas diklasifikasikan menjadi golongan besar atau golongan A sebesar 6%, golongan B sebesar 9%, dan golongan kontraktor kecil sebesar 85% (www.kbw.go.id).

Melihat kenyataan tersebut maka hal terpenting yang seharusnya menjadi *point of view* bagi perusahaan jasa konstruksi adalah memperoleh tenaga kerja yang berpotensi dan mampu memproduksi optimal dalam setiap keadaan/kondisi.

Salah satu tantangan yang harus dihadapi industri jasa konstruksi nasional adalah semakin kritisnya konsumen, yang dengan uang minimal ingin bisa mendapat hasil yang maksimal. Selain itu, juga semakin ketatnya persaingan dimana profesionalisme sangat dibutuhkan, perkembangan teknologi yang amat pesat, sampai pada keterbatasan modal kerja. Tantangan-tantangan tersebut harus mampu dijawab dan diatasi.

Profesi ketekniksipilan merupakan sebuah profesi yang sangat luas cakupannya, dimana segenap sendi kehidupan masyarakat tergantung pada kehadiran profesi ini. Sebagai salah satu profesi tertua di muka bumi, sarjana teknik sipil tak lepas dari tuntutan profesionalisme.

Tidak adanya profesionalisme dalam menjalani bidang ketekniksipilan akan menghancurkan profesi itu sendiri. Bukan hanya itu, efek yang ditimbulkan akan memberi pengaruh ke berbagai bidang dan profesi lainnya, sampai pada akhirnya merusak tatanan hidup masyarakat.

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, para pelaku jasa konstruksi nasional melakukan beberapa kiat yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan jasa konstruksi yaitu (Sophiawati, p.6): peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, peningkatan mutu dan manajemen, inovasi, kerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya lembaga keuangan, meningkatkan kualitas dukungan kontrak, yang tidak berat sebelah, menerapkan prinsip *good governance*.

1. Komposisi Perusahaan Kontraktor Di Surabaya

Mengacu pada data Gapensi Surabaya tahun 2001, jumlah perusahaan kontraktor di Surabaya sebanyak 422 perusahaan dengan perincian : 126 perusahaan kelas A (yang tercatat aktif sebanyak 87 perusahaan), 294 perusahaan kelas B, dan 2 perusahaan kelas C-1 (www.gapensisurabaya.or.id).

2. Jalur Potensial Karir *Fresh Graduate* Teknik Sipil

Pada suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha kontraktor atau konsultan, maka jalur potensial karir yang lazim bagi *fresh graduate* S-1 adalah memperoleh jabatan di perusahaan kontraktor/konsultan X sebagai spesialis teknis bidang fungsional tertentu (Soeharto, 1995:p.53-54).

3. *Level Kerja di Industri Konstruksi dan Tanggungjawabnya.*

Dalam buku yang berjudul "*Management Development Construction Industry*" secara menyeluruh, tingkatan karir di industri konstruksi dibagi sebagai berikut (Penny et.al., 1992:p.5):

1. Top Management

Macam Jabatan : *Chief executives, Directors, Partners* atau sebagai seorang profesional senior di organisasi atau sebagai wakil direktur di organisasi berskala besar.

Tanggungjawab . Merencanakan strategi manajemen organisasi , untuk perencanaan manajemen umum untuk bisnis dalam tahun yang sedang berjalan.

2. *Senior management*

Macam Jabatan : *Construction Manager, Associate, Divisional Director/Manager, Chief Engineer.*

Tanggungjawab : Mengatur sektor-sektor yang luas dari fungsi organisasi; tingkat otonomi untuk pelaporan ke *top management*..

3. *Middle management*

Macam Jabatan : *Senior Project Engineer, Senior Project Manager, Senior Site Manager.*

Tanggungjawab : Mengatur sebuah proyek yang besar atau beberapa proyek yang berjalan bersamaan, termasuk mengendalikan kerja tim..

4. *Supervisory management*

Macam Jabatan : *Section Engineer, Senior Engineer, Project Engineer, Project Manager.*

Tanggungjawab : Mengatur sebuah proyek kecil atau tim kecil, dengan permintaan seorang yang memiliki profesionalitas dan kemampuan pengaturan keuangan dengan kontrol minimum..

5. *Junior management*

Macam Jabatan : *Engineer, Assistant Engineer, Graduate Engineer, Junior Engineer, Site Engineer.*

Tanggungjawab : Menggali/memperoleh pengalaman atas penilaian, biasanya pada awal karir, menerapkan *key roles* dalam tim secara individu, berlatih dan mengambil bagian dalam pengerjaan proyek sebagai langkah untuk berkecimpung dalam proyek besar.

2.3. MANAJEMEN PROYEK

Manajemen proyek adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Lebih jauh, manajemen proyek menggunakan pendekatan sistem dan hirarki (arus kegiatan) vertikal maupun horisontal (Soeharto, 1995:p.24).

1. Pimpinan Proyek *Project Manager*

Pimpinan proyek mempunyai tugas dan tanggungjawab memimpin pelaksanaan proyek sesuai kontrak EPK. Dalam menjalankan tugasnya, ia harus memperhatikan kepentingan perusahaan tempat ia bekerja, kepentingan pemilik proyek dan peraturan pemerintah yang berlaku, maupun situasi lingkungan daerah di lokasi proyek. Pimpinan proyek harus mampu mengelola berbagai macam kegiatan, sejumlah besar tenaga kerja, dan tenaga ahli, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, yaitu jadwal, biaya, dan mutu. Ia merupakan titik pusat kontak dari semua organisasi peserta proyek, baik di dalam perusahaan itu sendiri seperti organisasi fungsional, maupun dengan pemilik, pemerintah, konsultan, rekanan, dan lain-lain. Pada tahap pembangunan, ia harus dapat mengintegrasikan dan mensinkronasikan semua kegiatan menjadi satu kegiatan yang terpadu dalam rangka mencapai sasaran. Secara spesifik meliputi (Soeharto, 1995:p.88):

- Bersama-sama dengan bidang pemasaran meletakkan dasar-dasar hubungan dengan pemilik proyek.
- Ikut memberikan masukan dalam menyiapkan dokumen usulan lelang.
- Ikut serta bernegosiasi dalam usaha memenangkan lelang dan menyusun kontrak.

Bila lelang telah dimenangkan, maka pimpinan proyek harus aktif bahkan bertindak sebagai pimpinan dalam hal-hal berikut:

- Ikut serta atau memimpin negosiasi kontrak EPK dengan pihak pemilik proyek.
- Menyiapkan organisasi tim inti.
- Merigidentifikasi dan menegosiasikan dengan departemen lain dalam hal pengisian personel tim inti.
- Memimpin pembuatan rencana pelaksanaan proyek (RPP) atau *project executive plan*.
- Meninjau kembali standar prosedur kerja ke luar maupun ke dalam yang dimiliki perusahaan; apakah masih sesuai atau apakah perlu perubahan untuk dapat dipakai mengelola proyek yang akan berlangsung.
- Mengadakan rapat pemula (*kick-off meeting*) dengan individu atau bidang yang akan terlibat penyelenggaraan proyek. Kemudian dilanjutkan dengan rapat dengan pemilik untuk mengkaji dan mendapatkan dukungan dalam semua aspek pelaksanaan, mulai dari

teknis lingkup proyek, sampai kepada prosedur kerja dengan semua peserta proyek.

- Memimpin kegiatan dalam menentukan garis besar perencanaan dan meletakkan dasar sistem pengawasan dan pengendalian.
- Mengikuti, mengawasi, dan memberi petunjuk kegiatan-kegiatan engineering, pembelian, konstruksi, dan start-up, serta melakukan koordinasi dengan departemen fungsional dalam masalah tersebut, agar didapat keyakinan bahwa semuanya sesuai dengan sasaran proyek.
- Menyetujui pembayaran bagi pekerjaan-pekerjaan yang telah selesai sesuai dengan kontrak EPK.
- Memimpin pembuatan laporan berkala mengenai kemajuan pelaksanaan proyek.

Di samping itu, pimpinan proyek harus selalu mengadakan rapat dengan wakil pemilik proyek untuk mendengar keinginan dan keluhan-keluhan dalam rangka memelihara hubungan baik antara proyek dengan pihak pemilik.

2. Pengawas Lapangan/Site Engineer

Seorang *Site Engineer* akan lebih banyak bertugas dilapangan dan bersentuhan dengan pekerjaan-pekerjaan aplikasi dilapangan. Dalam menjalankan tugas nya dilapangan seorang *supervisory* mempunyai fungsi sebagai berikut (*Construction Management*, 1980 :p. 22-23):

- Sebagai orang pertama yang hadir dilapangan pada pagi hari.

- Secara konstan melakukan pengamatan terhadap kualitas dan kemajuan proyek.
- Melakukan Pengecekan terhadap keadaan berbahaya pada saat makan siang. Meminta *safety engineer* untuk mengamati peralatan-peralatan kerja terhadap bahaya api.
- Memeroleh perencanaan sistem kerja yang telah diputuskan dalam rapat, termasuk dorongan untuk melaksanakannya di lapangan sesuai kegiatan sehari-hari.
- Memperhatikan hubungan antara masyarakat dan instansi setempat.
- Engineering dan pembelian yang dilakukan di lapangan, konstruksi, instalasi permanen dan sementara.
- Keselamatan Kerja
- Keuangan dan akuntansi
- Administrasi umum., perburuhan dan personalia.
- Pengawasan dan pengendalian mutu
- Mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pihak ketiga seperti instansi pemerintah dan perusahaan swasta di lokasi proyek.
- Memimpin dan mengkoordinasi pekerjaan konstruksi, baik yang langsung dikerjakan sendiri atau oleh sub kontraktor.
- Memeriksa dan melakukan uji coba
- Menyiapkan penyelesaian fisik.
- Merencanakan tugas-tugas harian bagi pekerja setiap minggunya.

- Menyediakan laporan bagi manajer proyek setiap bulan nya beserta kemajuan proyek yang dihadapi.
- Mendorong bidang lain seperti logistik untuk pengiriman barang ke lokasi proyek tepat waktu atau berubah sesuai jadwal lapangan.

2.4. KRITERIA-KRITERIA

1. Kriteria di bawah ini diperoleh dari hasil responden dari sebuah penelitian dari *department of transportation*, dimana mereka membutuhkan tenaga kerja teknik sipil yang mana dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan kebutuhan dari departemen bersangkutan, dengan melibatkan responden yang berasal dari *job fairs, web sites, campus, signing, etc* (Glagola, 2001, p.30-31):
 - *Leadership (managerial, administrative, resource management, decision making, problem solving, and initiative), 27% of respons.*
 - *Technical, 24% of respons.*
 - *Collaborative (interpersonal, personal, collaborative, adaptability, and organizational fit), 19% of respons.*
 - *Computer, 14% of respons.*
 - *Experience, 5% of respons*
2. Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh tim dari Universitas Kristen Petra Surabaya tentang profil mahasiswa Program D-III Teknik Sipil dan dunia usahanya yang relevan di Surabaya, yang dituangkan

dalam sebuah makalah seminar, dengan melibatkan mahasiswa dan perusahaan kontraktor sebagai responden penelitian, menghasilkan beberapa kriteria sebagai berikut (Soeharyadi et al, 1995:p.11-14):

- Kepribadian dan wawasan yang luas
- Nilai akademik (IPK)
- Kemampuan memecahkan masalah

3. Menurut standar industri konstruksi, *the ten key roles* nya sebagai berikut (Penny et.al., 1992:p.3-4):

- Bekerjasama dengan orang lain

Tujuan : Keahlian ini penting untuk memilih, memotivasi dan memimpin orang untuk memaksimalkan prestasi.

- Komunikasi dan presentasi

Tujuan : Komunikasi efektif baik lisan maupun tulisan untuk kepentingan asosiasi bisnis, klien dan media massa.

- Profesional, Komersial dan Praktek sistem kontrak

Tujuan : Mengembangkan profesional, komersial, kontrak dan faktor-faktor resmi yang menunjang kepentingan bisnis.

- Manajemen Proyek

Tujuan : Tanggungjawab terhadap banyak aspek yang berkaitan erat dengan program, pengawasan, dan kontrol terhadap penyelesaian proyek

- Teknologi Informasi
Tujuan : Mengenali potensi, bagaimana memperolehnya untuk mengaplikasikannya guna memperoleh keuntungan.
- Pemasaran dan Publikasi
Tujuan : Pelaksanaan pemasaran dari pengembangan strategi awal melalui pengesahan.
- Mengelola keuangan proyek
Tujuan : Sistem ini penting untuk pengawasan dan pengontrolan keuangan terhadap semua aspek yang berjalan dengan baik dengan acuan untuk memkasimalkan keuntungan.
- Mengelola perusahaan
Tujuan : Identifikasi tujuan pengelolaan perusahaan, pengembangan struktur organisasi.
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Tujuan : Pentingnya tanggungjawab perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja.
- Mengelola Kualitas
Tujuan : Memperhatikan kualitas, memahami prosedur dan mekanisme untuk memastikan bahwa standar yang digunakan tercapai.

2.5. IDENTIFIKASIKRITERIA

Dari kriteria-kriteria yang dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan kesamaan dan kepentingannya, bahwa bahan awal yang akan digunakan sebagai kriteria dalam penelitian ini dijelaskan secara lebih mendetail sebagai berikut:

1. Penguasaan ilmu-ilmu teknik sipil (Bonavena, 2001:p.12) meliputi:

- Ilmu Bahan : pengetahuan tentang bahan-bahan yang telah ada sekarang (bahan-bahan konvensional) dan bahan-bahan alternatif yang perlu terus dikembangkan pemakaiannya.
- Ilmu Rekayasa Struktur : ilmu perencanaan bangunan-bangunan tinggi untuk daerah-daerah dengan lahan terbatas dan rekayasa struktur untuk perencanaan bangunan di lahan-lahan alternatif, termasuk didalamnya perencanaan struktur transportasi.
- Ilmu Geoteknik : perencanaan pondasi yang semakin maju dengan berbagai alternatif pemakaian di lahan-lahan yang tidak biasa.
- Ilmu Sumber Daya Air : ilmu pengaturan dan pemanfaatan sumber daya air, mengingat pemakaiannya yang semakin meningkat dari sisi pemakaiannya namun semakin berkurang dari sisi ketersediaannya.
- Ilmu Teknologi Pelaksanaan : cara-cara manajemen dan teknis pelaksanaan pekerjaan bangunan yang lebih maju dengan ketelitian, efisiensi, dan kualitas hasil yang lebih baik.

2. Kemampuan membaca gambar teknik (berdasar hasil survei) yang meliputi (Nugraha, et.al, 1985:p.54-55):

- Gambar Prarencana : gambar ini dibuat untuk memberikan konsepsi dasar dari ide yang akan dilaksanakan. Hal ini bisa dikerjakan apabila akan dilelangkan dengan sistem *design and build contract and negoatiated contract*.
- Gambar Informasi : Gambar yang tidak berupa gambar disain tetapi memuat informasi lengkap untuk proses pelelangan dan kalkulasi awal penawaran. Gambar ini tidak bersifat mengikat karena sudah ada gambar lebih detail dan lengkap. Gambar prarencana dan informasi jarang dijumpai dalam proyek-proyek pemerintah.
- Gambar Proyek : gambar yang berupa denah dari lokasi proyek, topografi lapangan dan fasilitas-fasilitas sarana dari keseluruhan proyek.
- Gambar Kerja : Gambar pelaksanaan yang memberikan penjelasan visual dari tiap-tiap bagian konstruksi dengan gambar-gambar potongan dengan skala yang memadai. Gambar ini harus teliti, jelas, akurat dan eksplisit.
- Gambar Jadi : gambar yang betul-betul cocok dengan keadaan sebenarnya yang telah dibangun dilapangan dimana semua perubahan dan perbaikan telah didokumentasikan didalamnya.

3. Bekerjasama dengan orang lain (Penny, et.al.1992:p.3-4)

- Kemampuan wawancara
- Mengenal kondisi pekerjaan
- Membina hubungan industrial untuk menghindari konflik
- Manajemen stress
- Memberikan penilaian atas prestasi individu dan organisasi.
- Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan efektifitas pekerja.
- Kepemimpinan
- Negosiasi (bargaining guna kesepakatan untuk kepentingan bersama).
- Pengambilan keputusan.
- Evaluasi kerja untuk menentukan keahlian yang sesuai dengan fungsi kerja tiap elemen.
- Delegasi.
- Motivasi.
- Manajemen waktu.

4. Komunikasi dan presentasi

- Kemampuan menulis (laporan, memo dan surat bisnis untuk mengungkapkan secara tepat dan benar).
- Mengkomunikasikan ide secara verbal kepada orang lain atau kelompok kerja.
- Penggunaan alat-alat telekomunikasi.
- Mengelola rapat.

- Presentasi bisnis (komunikasi dengan tujuan bisnis secara profesional untuk mengenali keinginan klien).
- Kemampuan memperdebatkan ide di depan publik.
- Memberikan ulasan publik kepada media secara tulis maupun lisan.
- Kemampuan berbahasa asing.

S. Profesional, komersial, dan praktek sistem kontrak.

- Etika profesional dalam pengelolaan bisnis.
- Sistem dan prosedur perjanjian kontrak secara praktis.
- Prinsip umum tentang hukum kontrak dan kesepakatan bisnis.
- Negosiasi komersial (atas nama perusahaan atau klien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal).
- Ketetapan tentang klien dan tuntutan hukum atas jasa komersial sesuai pernyataan kontrak.
- Standarisasi kontrak tentang hal-hal yang menjadi tanggungjawab perusahaan.
- Persyaratan/perjanjian dalam memperkerjakan staf ahli.
- Manajemen resiko (termasuk asuransi).
- Prosedur praktis mengenai pengadaan material dan layanan.

6. Mengelola proyek

- Aktivitas prakontrak.
- Mendesain program kerja (*scheduling, project planning, and control*).
- Perencanaan sumber daya (berupa keahlian, material, layanan untuk memenuhi tuntutan kontrak).

- Ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggungjawab demi kelancaran proyek.

Hal-hal tentang kontrol dan kesepakatan dengan sub-kontraktor.

Evaluasi secara periodik tentang kemajuan proyek.

Kontrol keuangan proyek.

Tim leadership.

Hal menyangkut prosedur pembayaran dan sertifikasi.

Hubungan dengan klien.

Kepedulian terhadap lingkungan.

7. Penguasaan teknologi informasi.

Kondisi proyek dan pengembangannya.

Penggunaan komputer sebagai sistem aplikasi penyedia data untuk pengambilan keputusan.

Aplikasi *in-house* komputer.

Pelayanan komputerisasi luar yang tidak dapat dilayani oleh aplikasi *in-house*.

Kemampuan mengoperasikan komputer.

Software khusus (Microfeap, Grasp, Gear, Sys designer, Sap, dan lain-lain).

8. Kemampuan memasarkan dan mempublikasikan.

- Perencanaan strategi pemasaran proyek
- Identifikasi kekuatan/kelemahan pesaing bisnis.
- Teknik promosi.

- Proposal dan presentasi untuk memasarkan/mempublikasikan proyek.
- Hubungan masyarakat.

9. Mengelola keuangan proyek.

- Sistem pelaporan keuangan proyek.
- Kontrol penggunaan terhadap budget proyek.
- Sistem kontrol terhadap pengeluaran keuangan proyek.
- Cash-flow untuk mengukur ketersediaan dana untuk menjalankan proyek.
- Pajak(PPN).
- Keuangan proyek menyangkut metode pembayaran komisi dari klien.
- Mencari dukungan dana dari pemerintah.

10. Mengelola perusahaan.

- Mendesain strategi pencapaian tujuan perusahaan.
- Perencanaan pengembangan bisnis ke masa depan.
- Struktur organisasi perusahaan.
- Hukum/tata aturan pekerja.

11. Kesehatan dan keselamatan kerja

- Legalisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
- Aturan hukum atas kesehatan dan keselamatan pekerja.
- Prosedur dan kebijakan keselamatan kerja.
- Pengelolaan dan pendidikan tentang keselamatan kerja.

12.Mengelola kualitas.

- Sistem kebijakan kualitas.
- Prosedur khusus perusahaan tentang pengelolaan kualitas.
- Metode implementasi pengelolaan kualitas.

13.Nilai akademik (Soeharyadi, et.al., 1995:p.14):

- Dalam hal ini ditunjukkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh selama masa kuliahnya di perguruan tinggi.
- Range IPK yang umumnya dituntut perusahaan : 2,75-4,00.

2.6. KERANGKA KERJA



